

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan perkembangan teknologi dunia sangat pesat banyak perusahaan yang berdiri baik dari dalam maupun luar negeri yang menanamkan modal di negara Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut akan berdampak baik untuk kemajuan perekonomian negara. Membantu pemerintah menanggulangi pemuda pemudi yang sudah lulus sekolah, adanya perusahaan tersebut sebagai peluang pasar dan peluang kerja yang baik untuk Indonesia lebih maju.

Pemanfaatkan peluang pasar yang bagus, maka perlu adanya persiapan dalam menghadapi persaingan dengan negara lain. Peluang pasar besar di wilayah Indonesia sangat besar, khususnya pada dunia teknologi otomotif yang perkembangannya sangatlah pesat, sehingga perlu diiringi dengan persiapan sumber daya manusia yang baik untuk menghadapi pasar bebas tersebut. Dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas semua lapisan masyarakat maupun pemerintahan saling bahu mambahu mendukung tercapainya tujuan bersama tersebut. Pemerintah memiliki peran sebagai lembaga untuk menyiapkan SDM yang baik, upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut tercermin pada dunia pendidikan sebagai benih SDM yang baik dan berkompeten. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempersiapkan SDM yang baik dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan sebagai langkah dalam mencapai tujuan atas dasar kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam tingkat Nasional maupun Internasional. Bentuk penyiapan SDM tersebut terwujud

salah satunya dalam pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi untuk menyiapkan kualitas SDM di Indonesia pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan individu maupun secara kelompok dalam berbagai bidang sebagai tenaga kerja siap kerja. Dalam dunia pendidikan ada keterkaitannya dengan dunia industri, dunia pendidikan sebagai pencetak dan penyuplai tenaga kerja kompeten serta dunia industri sebagai wadah tenaga kerja, maka perlu adanya pendidikan yang baik agar lulusan yang dihasilkan berkompeten dalam segala bidang kerja. Dengan sering berjalannya waktu pelaksanaan proses pendidikan akan menghasilkan lulusan disetiap tahunnya dengan harapan lulusan yang kompeten dan siap kerja, namun realita hasil lulusan pendidikan tidak sepenuhnya sama dengan harapan dunia kerja bila dilihat dari rendahnya lulusan yang terserap didunia kerja sesuai dengan bidang kejuruannya, banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya hal tersebut dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang belum maksimal dalam upaya mencetak lulusan yang kompeten. Hal tersebut apabila dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh The Political and Economic Risk Consultancy (PERC) yang bermarkas di Hongkong (Jakarta Post, 3 September 2001). Hasil survei tersebut negara yang menduduki peringkat 1 adalah negara Korea Selatan dengan nilai 3,09 dan Indonesia menduduki peringkat 12 dari 12 negara dengan nilai 6,56 yang mencerminkan betapa

rendahnya pendidikan di Indonesia, dalam survei tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui profil kualitas tenaga kerja di Asia. Pada dasarnya untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas maka harus dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada di suatu negara. Artinya jika suatu negara memiliki sistem pendidikan yang baik maka sistem itu akan mampu melahirkan tenaga kerja yang baik untuk diserap di dunia kerja. Serta ada kritik yang menunjukkan bahwa kualitas SDM yang dihasilkan lembaga pendidikan teknologi dan kejuruan tidak siap untuk menjalankan tugas-tugas yang ada di dunia industri yang mengakibatkan lulusan tidak dapat terserap dengan baik di dunia industri, hal tersebut bisa terjadi karena lembaga pendidikan tidak mengenal dengan baik kebutuhan dunia industri dan terjadinya perkembangan teknologi yang membawa perubahan cepat sehingga perkembangan yang dilakukan oleh pendidikan akhirnya dianggap kuno.

Rendahnya kualitas lulusan sekolah kejuruan berakibat produktifitas tenaga kerja terampil di dunia industri semakin terpuruk. Kepercayaan dunia industri semakin berkurang sehingga lulusan yang terserap juga sedikit. Sebagai lembaga pendidikan yang mendidik calon tenaga kerja, SMK harus memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan tamatan yang benar-benar profesional, memiliki etos kerja, disiplin, dan tetap menjunjung tinggi serta berakar pada budaya bangsa (Zainal Arifin)

Proses pendidikan kejuruan mulai dari kegiatan pembelajaran produktif, normatif dan adaptif merupakan sebuah rangkaian yang harus dilalui oleh peserta didik. Dalam setiap pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam

proses pembelajaran perlu adanya evaluasi pembelajaran baik yang produktif, normatif dan adaptif, namun yang perlu diperhatikan bahwa evaluasi pembelajaran yang termasuk produktif yaitu pembelajaran yang terkait dengan konsentrasi jurusan yang dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan ujian teori dan praktik yang masuk dalam rangkaian Ujian Nasional Ujian Nasional bagi siswa SMK merupakan bagian dari proses evaluasi ketercapaian tujuan institusional pendidikan, ketercapaian tujuan akhir dari pendidikan, namun hal tersebut merupakan tujuan dihasilkannya lulusan sekolah yang kompeten dengan kebutuhan dunia kerja. Ujian Nasional untuk SMK kejuruan dilaksanakan dalam bentuk Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan salah satunya memfasilitasi kerja sama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk melaksanakan uji kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan DUDI. Dalam pelaksanaan UKK SMK melibatkan DUDI atau institusi berskala internasional, nasional atau lokal, yang memiliki pekerjaan utama yang relevan dengan kompetensi keahlian siswa yang diujikan. Diharapkan dari kegiatan UKK memberikan manfaat bagi siswa peserta uji kompetensi, salah satu manfaatnya DUDI tersebut bisa melihat secara langsung dan mengakui kompetensi para siswa SMK sehingga dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja oleh DUDI. Hasil dari Uji Kompetensi Keahlian dari siswa akan menjadi indikator standar kompetensi lulusan yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 tahun 2019. Untuk pemenuhan standar tersebut Direktorat Pembinaan SMK/MAK Kementerian Pendidikan RI melakukan proses uji kompetensi keahlian yang diadakan secara

nasional di 33 provinsi di Indonesia. Uji kompetensi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dengan diatur oleh tingkat satuan pendidikan, mengenai mekanisme dan aturan proses UKK ditetapkan di panduan pelaksanaan UKK yang prosesnya dijalankan harus sesuai dengan prosedur. Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan di industri atau penyelenggara tingkat satuan pendidikan yang telah dinyatakan layak melaksanakan uji kompetensi keahlian. Dari hasil sebuah pengamatan di sekolah menengah kejuruan yaitu SMK 6 Malang pada tahun 2014 pada pelaksanaan uji kompetensi keahlian yang diikuti oleh 270 siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Pelaksanaan UKK dilakukan selama rentang waktu yang ditetapkan pada panduan UKK yang termasuk pelaksanaan ujian ulang atau remedial bagi siswa yang dinyatakan tidak lulus mengenai proses ujian, dari rekap hasil nilai ujian sebagai hasil pengamatan tersebut diketahui sekitar 25% siswa peserta UKK mengikuti proses remedial atau ujian ulang. Serta untuk hasil uji kompetensi di tahun sebelumnya yang dicapai dalam proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah kurang lebih sebesar 15% yang harus mengikuti kegiatan ujian ulang.

Pelaksanaan uji kompetensi minimal dilakukan oleh tingkat kelas XI. Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah dalam program kerja sekolah akan melaksanakan Uji Kompetensi Kejuruan ditingkat kelas XI untuk tahun yang pertama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tingkat kompetensi setelah melaksanakan Praktik Industri yang didapat siswa selama pendidikan di bengkel atau dunia kerja dan pendidikan di SMK serta untuk membiasakan siswa kelas XI lebih siap menghadapi uji kompetensi kejuruan dikelas XII sebagai

penentu kelulusan, kemudian untuk meminimalkan peserta ujian yang gagal dalam uji kompetensi. Pelaksanaan uji kompetensi ditingkat XI ini dilakukan secara internal, segala sesuatu yang dibutuhkan memaksimalkan SDM yang ada di lingkungan sekolah, artinya pelaksanaan uji kompetensi tingkat XI bila dilihat dari tim penguji adalah guru diluar pengampu mata pelajaran yang diujikan, agar hasil yang didapat lebih akurat sesuai dengan apa yang menjadi hasil uji kompetensi serta memaksimalkan peralatan yang ada disekolah sebagai penunjang uji kompetensi.

Dalam uji kompetensi kejuruan banyak melibatkan beberapa unsur sebagai penunjang pelaksanaannya. Pelaksanaan uji kompetensi perlu adanya kesiapan yang baik misalnya dari kesiapan sekolah, proses pelaksanaan dan hasil dari uji kompetensi. .

Dengan demikian pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan ditingkat XI apabila dilihat dari pentingnya pelaksanaan uji kompetensi siswa bila dilihat dari ketercapaian pembelajaran guru, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapan sekolah, kesiapan pelaksanaan dan hasil uji kompetensi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang dipaparkan diatas, didapat permasalahan terkait dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Kejuruan tingkat XI. Dalam UKK perlu adanya persiapan yang harus di pikirkan dengan baik, untuk hasil yang diinginkan dan ada peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kesiapan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan uji kompetensi kejuruan tingkat XI di SMK

Muhammdiyah 4 Klaten Tengah. Dalam pelaksanaan pendidikan pada jenjang menengah kejuruan terkait dengan uji kompetensi didapat permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Hasil uji kompetensi SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 15 %.
2. Pada bulan Agustus 2016, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum memiliki pekerjaan mencapai 11,11 persen (Menurut Badan Pusat Statistik).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan kesiapan pelaksanaan uji kompetensi yang mengerucut pada permasalahan kesiapan sekolah, pelaksanaan uji kompetensi, dan hasil nilai dari uji kompetensi. Kesiapan sekolah meliputi kelengkapan administrasi, alat, dan lain sebagainya. Kesiapan pelaksanaan dan hasil uji kompetensi. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan uji kompetensi di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Dipilihnya kelas XI karena sesuai dengan situasi dimana kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan baru saja menyelesaikan Praktik Industri dengan demikian uji kompetensi akan membantu dalam penilain kerja selama siswa belajar di bengkel atau dunia usaha jasa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan uji kompetensi pada keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah semester Genap tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan uji kompetensi pada keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah semester Genap tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan uji kompetensi pada keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah semester Genap tahun ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berjudul Kesiapan Pelaksanaan Uji Kompetensi pada keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada pelaksanaan uji kompetensi semester Genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu :

1. Untuk mengetahui kesiapan sekolah sebelum melaksanakan uji kompetensi keahlian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada semester Genap tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan uji kompetensi keahlian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada semester Genap tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hasil uji kompetensi keahlian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah pada semester Genap tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dunia kerja, dan peneliti, yaitu sebagai berikut :

### **1. Guru**

Manfaat penelitian bagi guru teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yaitu sebagai evaluasi pelaksanaan kinerja uji kompetensi, baik persiapan perangkat, alat, proses pelaksanaan agar didapat hasil yang maksimal. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan kegiatan uji kompetensi ditahun berikutnya, agar lebih baik serta sebagai upaya perubahan model atau metode pembelajaran yang jauh lebih efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas maupun di bengkel.

### **2. Sekolah**

Manfaat penelitian bagi sekolah SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran kejuruan di sekolah maupun pada waktu praktik industri, serta dapat digunakan untuk mengambil langkah yang lebih baik dalam meningkatkan kapasitas siswa-siswa melalui uji kompetensi kejuruan tersebut pada tahun pelajaran selanjutnya agar didapat hasil yang maksimal.

### **3. Peneliti**

Manfaat hasil penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu sebagai pedoman bagaimana menerapkan metode yang tepat dalam mengajar nantinya, sedangkan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai informasi mengenai pelaksanaan uji kompetensi siswa.